

PEMANFAATAN INTERNET SEBAGAI IMPLEMENTASI ICT DAN SARANA MEMOTIVASI BELAJAR SASTRA DI SEKOLAH

Ririn Setyorini
Pascasarjana Pendidikan Bahasa Indonesia
Universitas Sebelas Maret, Jl. Ir. Sutami 36A, Surakarta
email : ririnsetyorini91@gmail.com

Abstrak

Hasil dari didikan yang seorang guru sangat sangatlah ditentukan oleh mutu kegiatan pembelajaran baik di dalam maupun di luar kelas. Maka dari itu perlu adanya upaya untuk meningkatkan efektivitas kegiatan pembelajaran. Salah satunya dengan memanfaatkan media internet sebagai implementasi dari ICT atau yang sering kita dengan dengan TIK yang canggih dan beragam fasilitasnya. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan bagaimana pemanfaatan internet sebagai implementasi ICT dan sarana memotivasi belajar sastra di sekolah. Penelitian ini merupakan penelitian kepustakaan. Sifat penelitian ini adalah deskriptif-analisis yaitu penguraian secara teratur seluruh konsep, kemudian pemberian pemahaman dan penjelasan secukupnya atas hasil deskripsinya. Penelitian ini menggunakan pendekatan filosofis dan pedagogis. Sedangkan yang dimaksud dengan pendekatan pedagogis yaitu mencoba menjelaskan lebih rinci konsep yang ada dengan menggunakan teori pendidikan yakni menganalisis lebih dalam pemanfaatan internet sebagai sarana memotivasi belajar sastra di sekolah. Dalam penelitian ini menggunakan sumber data sekunder. Dalam pengumpulan data, penelitian ini menggunakan metode dokumentasi. Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis isi. Tujuan penelitian studi pustaka ini adalah; (1) mendeskripsikan bagaimana pemanfaatan internet dalam bidang pendidikan; (2) mendeskripsikan bagaimana pemanfaatan internet dalam pembelajaran sastra; (3) mendeskripsikan bagaimana pemanfaatan internet sebagai sarana memotivasi belajar peserta didik; (4) mendeskripsikan bagaimana pemanfaatan internet sebagai sarana memotivasi belajar sastra. hasil dari penelitian studi pustaka ini adalah (1) adanya manfaat internet dalam bidang pendidikan; (2) adanya manfaat internet dalam pembelajaran sastra; (3) pengaruh internet dalam memotivasi belajar peserta didik; (4) pemanfaatan internet sebagai implementasi ICT dan sarana memotivasi belajar sastra yang sangat berpengaruh dalam menggali potensi peserta didik.

Kata kunci: *internet, ICT, motivasi, sastra.*

PENDAHULUAN

Sejalan dengan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi (IPTEK), khususnya dalam bidang pendidikan, saat ini penggunaan alat bantu atau media pembelajaran menjadi semakin luas dan interaktif, hal itu dikarenakan semakin berkembangnya komputer dan internet.

Keller (dalam Rusman Dkk 2011) mengkritik penerapan metode-metode pembelajaran konvensional yang kurang menarik perhatian peserta didik. Menurutnya “peserta didik harus diakses yang lebih luas dalam menentukan apa yang di ingin mereka pelajari sesuai minat, kebutuhan dan Kemampuannya”. Dikatakannya pula “bahwa guru bukanlah satu-satunya pemegang otoritas pengetahuan di kelas”. Siswa harus diberi kemandirian untuk belajar dengan memanfaatkan berbagai sumber belajar.

Hadirnya ICT (*Information and Communication Technology*) atau yang sering kita dengar sebagai TIK (Teknologi Informatika dan Komuniikasi) di sekolah, di ruang kelas, di rumah, mempunyai potensi yang sangat besar untuk dimanfaatkan dalam dunia pendidikan. Pada *blue print* TIK Depdiknas, setidaknya

disebutkan ada tujuh fungsi TIK dalam pendidikan, yakni sebagai sumber belajar, alat bantu belajar, fasilitas pembelajaran, standard kompetensi, sistem administrasi, pendukung keputusan, sebagai infrastruktur.

Selain itu, pemanfaatan ICT dalam pembelajaran juga mendukung siswa untuk memperoleh pengalaman belajar secara bersama-sama dengan siswa lain atau melalui interaksi dengan para pakar dengan media komunikasi berbasis ICT secara mandiri. Perkembangan terkini adalah pemanfaatan ICT secara terpadu di dalam pembelajaran yang memadukan berbagai keterampilan dan fungsi ICT di dalam proses belajar mengajar. Penggunaan ICT sebagai media pembelajaran dapat berbentuk file *slide Power Point*, gambar, animasi, video, audio, internet, dan lain sebagainya.

Kemudahan siswa dalam mendapatkan materi atau bahan belajar tentunya akan meningkatkan motivasi belajar siswa itu sendiri. Dalam kata lain, ICT atau TIK dapat mempermudah siswa dalam memperoleh bahan dan materi-materi yang diperlukan siswa dalam proses belajar. ICT juga dapat menjadikan siswa tersebut menjadi

mandiri, karena semua keperluan yang siswa butuhkan dapat dengan mudah mereka dapatkan melalui ICT.

Pemanfaatan internet dalam pembelajaran, dalam hal ini pembelajaran sastra, sudah menjadi keharusan yang tidak dapat ditunda-tunda lagi. Berbagai aplikasi internet sudah tersedia dan siap disambut untuk dimanfaatkan secara optimal oleh guru sebagai sarana penyampaian materi pembelajaran khususnya pembelajaran sastra.

Menurut Indrajut (2004), fungsi TIK dalam pendidikan dibagi menjadi tujuh fungsi, yakni (1) sebagai gudang ilmu, (2) sebagai alat bantu pembelajaran, (3) sebagai fasilitas pendidikan, (4) sebagai standar kompetensi, (5) sebagai penunjang administrasi, (6) sebagai alat bantu manajemen sekolah, dan (7) sebagai infrastruktur pendidikan. Merujuk pada ketujuh fungsi tersebut, guru dituntut untuk memiliki kecakapan untuk mewujudkan pembelajaran dengan pemanfaatan ICT khususnya internet.

Penelitian ini bertujuan untuk; (1) mendeskripsikan bagaimana pemanfaatan internet dalam bidang pendidikan; (2) mendeskripsikan

bagaimana pemanfaatan internet dalam pembelajaran sastra; (3) mendeskripsikan bagaimana pemanfaatan internet sebagai sarana memotivasi belajar peserta didik; (4) mendeskripsikan bagaimana pemanfaatan internet sebagai sarana memotivasi belajar sastra.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian kepustakaan. Sukmadinata (2009: 52), menjelaskan penelitian kepustakaan adalah serangkaian penelitian yang berkenaan dengan metode pengumpulan data pustaka atau penelitian yang dilakukan di perpustakaan yang objek penelitiannya digali melalui beragam informasi kepustakaan (buku, ensiklopedi, jurnal ilmiah, koran, majalah, dan dokumen). Adapun sifat penelitian ini adalah deskriptif-analisis yaitu penguraian secara teratur seluruh konsep, kemudian pemberian pemahaman dan penjelasan secukupnya atas hasil deskripsinya. Penelitian ini menggunakan pendekatan filosofis dan pedagogis. Katsoff (2003:4), menjelaskan pendekatan filosofis adalah merupakan suatu analisis secara hati-hati mengenai penalaran-penalaran suatu

masalah dan penyusunan secara sengaja dan sistematis atas suatu sudut pandang yang menjadi dasar suatu tindakan. Sedangkan yang dimaksud dengan pendekatan pedagogis yaitu mencoba menjelaskan lebih rinci konsep yang ada dengan menggunakan teori pendidikan yakni menganalisis lebih dalam pemanfaatan internet sebagai implementasi ICT dan sarana memotivasi belajar sastra di sekolah. Dalam penelitian ini menggunakan sumber data sekunder, yaitu semua hal yang berkaitan dengan penelitian ini baik berupa buku, artikel di surat kabar, majalah, website dan blog di internet yang berupa jurnal. Dalam pengumpulan data, penelitian ini menggunakan metode dokumentasi. Metode dokumentasi menurut Arikunto (1988:236), merupakan metode untuk memperoleh data-data yang dibutuhkan, yaitu berupa sumber data dari beberapa literatur yang erat kaitannya dengan tema yang dibahas. Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis isi (*content analysis*). Menurut Suryabrata (1983: 94), analisis isi adalah suatu teknik untuk menarik kesimpulan melalui usaha menemukan karakteristik

pesan dan dilakukan secara objektif dan sistematis.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pemanfaatan Internet dalam Bidang Pendidikan

Penggunaan media pembelajaran berbasis internet dengan menggunakan sarana pendukung berupa komputer dan LCD proyektor merupakan hal yang tidak mudah. Dalam menggunakan media tersebut, guru harus memperhatikan beberapa teknik agar media yang dipergunakan itu dapat dimanfaatkan dengan maksimal dan tidak menyimpang dari tujuan media tersebut. Sementara itu, internet menurut Miarso (2007:25), memberikan manfaat bagi peserta didik untuk melakukan komunikasi secara langsung dengan pemakai lainnya. Hal tersebut dimungkinkan dengan diciptakannya sebuah alat bernama modem guna menghubungkan komputer tersebut dengan jaringan internet.

Perkembangan teknologi jaringan komputer (*computer network/internet*) saat ini telah memungkinkan pemakainya melakukan interaksi untuk memperoleh pengetahuan yang diinginkan. Pemanfaatan interaksi

tersebut didasarkan pada kemampuan komputer memberikan umpan balik (*feedback*) yang segera dapat diakses pemakainya (Faridi, 2009: 60). Kelebihan internet sebagai media pembelajaran, yaitu:

1. Internet memberikan sambungan (konektivitas) dan jangkauan yang sangat luas sehingga akses data dan informasi tidak dibatasi waktu, tempat, dan negara.
2. Akses informasi di internet tidak dibatasi oleh waktu karena dunia maya yang dihadirkan secara global tidak pernah tidur. Dengan kata lain, kita dapat melakukan pencarian informasi melalui internet kapan saja selama 24 jam sehari dan 7 hari seminggu.
3. Akses informasi melalui internet lebih cepat bila dibandingkan dengan mencari informasi pada halaman-halaman buku-buku di perpustakaan. Kita tinggal mengklik *icon* tertentu, maka apa yang kita inginkan akan muncul di layar monitor komputer kita.
4. Internet juga menyediakan kegiatan pembelajaran interaktif seperti fasilitas *e-learning* yang diselenggarakan oleh lembaga-

lembaga tertentu yang dapat meningkatkan kemampuan intelektual kita, seperti *sekolah menulis online*, dsb. Tentu saja dengan menjadi anggota pada kegiatan tersebut dan mengikuti ketentuan yang ditetapkan oleh lembaga tersebut.

5. Kita dapat berdiskusi dengan teman-teman sebaya atau setingkat mengenai berbagai hal jika kita memasuki *mailing list* atau melakukan *chatting*.
6. Dibandingkan dengan membeli buku atau majalah asli, penelusuran informasi melalui internet jauh lebih murah. Apalagi pada saat ini banyak situs yang menyediakan jasa informasi secara cuma-cuma. Kita tinggal mengunduh atau mencetak informasi yang kita butuhkan.

Menurut Faridi (2009:64) beberapa masalah yang sering dihadapi dalam pengembangan inovasi pembelajaran berbasis internet sebagai berikut: (1) akses untuk dapat menggunakan internet, seperti ketersediaan jaringan internet, listrik, telepon, dan sarana

prasaran lain yang menunjang; (2) ketersediaan *software* (peranti lunak), yakni bagaimana mengusahakan peranti lunak yang tidak mahal; (3) efek terhadap kurikulum yang ada; (4) *skill* dan *knowledge*; (5) attitude terhadap internet.

Pemanfaatan Internet dalam Pembelajaran Sastra

Karya sastra adalah ungkapan pribadi manusia yang berupa pengalaman, pemikiran, perasaan, ide, semangat, keyakinan dalam suatu bentuk gambaran kehidupan, yang dapat membangkitkan pesona dengan alat bahasa dan dilukiskan dalam bentuk tulisan.. Sastra adalah bentuk rekaman dengan bahasa yang akan disampaikan kepada orang lain, rekaman ini menggunakan alat yaitu bahasa. Menurut Agni (2009:5) sastra merupakan serapan dari bahasa Sansekerta yaitu *sastra*, yang berarti “teks yang mengandung instruksi” atau “pedoman”, dari kata dasar *sas-* yang berarti “instruksi” atau “ajaran”. Dalam bahasa Indonesia kata ini biasa digunakan untuk merujuk kepada “*kesustraan*” atau sebuah jenis tulisan yang memiliki arti atau keindahan tertentu. Menurut Agni (2009:6) yang termasuk dalam kategori sastra adalah

pantun, puisi, sajak, peribahasa, kata mutara, majas, novel, drama, syair, lukisan/ kaligrafi, dan cerpen.

Selama ini, orang-orang beranggapan bahwa pelajaran bahasa dan sastra Indonesia merupakan mata pelajaran yang mudah dan merupakan pelajaran yang tidak penting. Bahkan, tidak jarang peserta didik kita menganggap remeh mengenai keberadaan bahasa dan sastra Indonesia sehingga kerap kali mereka tidak terlalu antusias untuk belajar dan mendalami ilmu bahasa dan sastra Indonesia.

Jika kita lihat realita yang ada dalam dunia pendidikan, banyak peserta didik yang memperoleh nilai di bawah KKM yang telah ditentukan bahkan jauh di bawahnya. Tidak sedikit pula siswa yang tidak lulus ujian nasional lantaran tidak lulusnya nilai mata pelajaran Bahasa Indonesia.

Berkaitan dengan pembelajaran sastra, banyak peserta didik yang tidak mengetahui karya-karya sastra terutama pada pengarang, judul karya yang dihasilkan, dan bagaimana sejarah sastra itu sendiri. Mereka hanya tau jenis-jenis dari karya sastra pada umumnya, yaitu puisi, pantun, novel, cerpen, drama, dan lain sebagainya. Adanya pemanfaatan

internet sebagai implementasi ICT diharapkan mampu memberikan tambahan pengetahuan kepada peserta didik dalam bidang sastra. Seperti, lebih banyak memahi dan tau karya sastra terbaru, memudahkan para peserta didik untuk mempublikasikan karya sastra mereka kepada orang lain, dan juga menumbuhkan imajinasi yang lebih dalam pemahaman karya sastra.

Pemanfaatan Internet dalam Memotivasi Belajar

Kata “motif”, diartikan sebagai daya upaya yang mendorong seseorang untuk melakukan sesuatu. Motif dapat dikatakan sebagai daya penggerak dari dalam dan di dalam subjek untuk melakukan aktivitas-aktivitas tertentu demi mencapai suatu tujuan. Bahkan motif dapat diartikan sebagai suatu kondisi intern (*kesiapsiagaan*). Berawal dari kata “motif” itu, maka motivasi dapat diartikan sebagai daya penggerak yang telah menjadi aktif. Motif menjadi aktif pada saat-saat tertentu, terutama bila kebutuhan untuk mencapai tujuan sangat dirasakan/ mendesak.

Motivasi adalah proses memberi semangat, arah, dan kegigihan perilaku. Artinya, perilaku yang termotivasi

adalah perilaku yang penuh energi, memiliki arah, dan dapat dipertahankan (John W. Dalam Anggelica, 2009:199). Ahmad Rifa’i (2010:157) mengemukakan bahwa motivasi adalah salah satu faktor yang ikut menentukan keberhasilan siswa dalam belajar. Sebagaimana pakar psikologi menyatakan bahwa motivasi merupakan konsep yang menjelaskan alasan seseorang berperilaku. Definisi motivasi menurut Mc Lean (2009:7), menyatakan bahwa “*motivation is all the reason behind why we behave as we do and revolves around intentionality*”. Definisi tersebut dapat diartikan bahwa motivasi merupakan alasan seseorang berperilaku dan segala hal di sekitarnya secara sengaja. Menurut Mc. Donald (Sardiman, 2011: 73-74) menyatakan “motivasi adalah perubahan energi dalam diri seseorang yang ditandai dengan munculnya “*feeling*” dan didahului dengan tanggapan terhadap adanya tujuan”.

Berdasarkan pengertian yang dikemukakan, pengertian ini mengandung tiga elemen penting:

1. Bahwa motivasi mengawali terjadinya perubahan energi pada diri setiap individu manusia.

- Perkembangan motivasi akan sendiri; (2) faktor ekstrinsik. Motivasi membawa beberapa perubahan melakukan sesuatu untuk mendapat energi di dalam sistem sesuatu yang lain. Pendapat lain “neurophysio- logical” yang ada disampaikan oleh Achmad Rifa’i pada organisme manusia. Karena (2010:162-168) bahwa setidaknya-tidaknya menyangkut perubahan energi ada enam faktor yang mempengaruhi manusia (walaupun motivasi itu motivasi belajar siswa, yaitu; (1) sikap; muncul dari dalam diri manusia), (2) kebutuhan; (3) rangsangan; (4) penampakkannya akan menyangkut afeksi; (5) kompetensi;] sendiri. kegiat- an fisik manusia.
2. Motivasi ditandai dengan Sejalan dengan pengertian tersebut, peran internet menjadi sangat munculnya, rasa “*feeling*”, afeksi diperlukan dalam memotivasi belajar seseorang. Dalam hal ini motivasi peserta didik, karena kemudahan dalam relevan dengan persoalan-persoalan mencari materi atau bahan pelajaran kejiwaan, afeksi dan emosi yang yang dibutuhkan oleh peserta didik dapat dapat menentukan tingkah laku dicari dengan mudah kapan saja dan manusia. dimana saja. Hal tersebut dikarenakan internet memiliki jutaan link atau web yang berhubungan dengan kesusastraan.
3. Motivasi akan dirangsang karena Kemudahan-kemudahan seperti itulah adanya tujuan. Jadi motivasi dalam yang membuat peserta didik merasa hal ini kemunculannya karena termotivasi untuk lebih giat belajar dan terangsang/ter- dorong oleh adanya mendalami sastra-sastra Indonesia. unsur lain, dalam hal ini adalah tujuan. Tujuan ini akan menyangkut soal kebutuhan.

Motivasi belajar siswa dipengaruhi oleh banyak faktor. Menurut John W (dalam Angelica, 2009:201), faktor yang mempengaruhi motivasi belajar dibedakan menjadi dua, yaitu: (1) faktor instrinsik. Motivasi internal untuk melakukan sesuatu demi sesuatu itu

Pemanfaatan Internet dalam Memotivasi Belajar Sastra

Seperti yang telah diuraikan di atas bahwa, ICT dalam hal ini internet hadir di sekolah, di ruang kelas, di rumah, mempunyai potensi yang sangat besar untuk dimanfaatkan dalam dunia

pendidikan. Depdiknas menyebutkan bahwa ada tujuh fungsi ICT dalam pendidikan, yakni sebagai sumber belajar, alat bantu belajar, fasilitas pembelajaran, standard kompetensi, sistem administrasi, pendukung keputusan, sebagai infrastruktur. Hal ini memudahkan siswa dalam mendapatkan materi atau bahan belajar tentunya akan meningkatkan motivasi belajar siswa itu sendiri melalui internet. Dalam kata lain, internet dapat mempermudah siswa dalam memperoleh bahan dan materi-materi yang diperlukan siswa dalam proses belajar. Internet juga dapat menjadikan siswa tersebut menjadi mandiri, karena semua keperluan yang siswa butuhkan dapat dengan mudan mereka dapatkan melalui internet itu sendiri.

Telah diketahui bahwa di dalam situs internet, telah banyak materi-materi yang relevan dengan pembelajaran sastra di sekolah, seperti bagaimana contoh-contoh puisi, novel, cerpen, naskah drama, teks fabel, dan lain sebagainya yang tentunya dapat diakses dengan mudah oleh peserta didik. Selain contoh karya sastra tersebut, siswa juga dapat dengan mudah belajar tentang struktur-struktur karya sastra, ciri-ciri karya

sastra, karakteristik dari masing-masing karya sastra, dan semua yang berhubungan karya sastra termasuk siapa pengarang dari karya sastra itu sendiri.

Pemanfaatan internet pun akan selalu memotivasi peserta didik untuk belajar sastra dengan lebih, karena peserta didik hanya duduk di depan komputer yang sudah dihubungkan dengan jaringan internet lalu mereka mencari apa yang mereka butuhkan. Lain hanya jika pembelajaran sastra hanya menggunakan acuan buku, peserta didik akan menjadi bosan karena tebal buku yang mereka baca. Belum lagi jika mereka harus pergi ke perpustakaan yang jaraknya mungkin jauh dengan rumah mereka, yang akan menjadi pertimbangan untuk peserta didik itu sendiri. Lalu dengan koleksi perpustakaan yang minim, terlebih untuk koleksi-koleksi karya sastra yang mungkin sudah cukup berumur. Serta bebrbagai kendala-kendala yang lainnya yang dialami oleh peserta didik dan guru itu sendiri. Internet menjadi suatu alternatif yang sangat besar manfaatnya untuk kendala-kendala itu semua.

Berkaitan dengan internet, ada beberapa alternatif yang dapat digunakan

oleh peserta didik dalam pembelajaran sastra seperti sebagai berikut.

1. Dialog Elektronik (*chatting*)

Dalam kaitannya dengan pembelajaran sastra di sekolah, penggunaan *chatting* dapat diterapkan, baik antara guru dan peserta didik maupun antara peserta didik dan peserta didik lain. Topik pembahasan yang dapat didiskusikan melalui *chatting* dapat berupa materi-materi kesastraan yang dianggap sulit atau tugas yang harus dikerjakan oleh peserta didik. Sebagai contoh, pada satandar kompetensi (SK) 7, kompetensi dasar (KD) 7.2 “Menganalisis unsur-unsur instrinsik dan ekstrinsik novel Indonesi/terjemahan” SMA kelas IX semester 1. Jika tugas yang diberikan guru merupakan tugas kelompok, misalnya pada KD “Menganalisis unsur-unsur instrinsik dan ekstrinsik novel Indonesi/terjemahan” setiap anggota dalam kelompok tersebut dapat saling terhubung untuk membicarakan berbagai hal yang berkaitan dengan topik tersebut. Hal itu dapat dilakukan seandainya peserta didik- peserta didik dalam

satu kelompok tidak dapat bertemu di sekolah atau di suatu tempat.

2. Surat Elektronik (*e-mail*)

Surat elektronik berbeda dengan dialog elektronik. Pada prinsipnya, dalam pembelajaran sastra, penggunaan media internet berupa *e-mail* sama seperti pada *chatting*. Perbedaannya adalah jika pada *chatting* jawaban, komentar, atau tanggapan dapat dilakukan secara langsung pada saat itu juga, pada *e-mail* umpan balik tersebut dapat tertunda jika pada saat peserta didik mengirimkan *e-mail* kepada guru, tetapi guru tidak sedang terkoneksi dengan jaringan (tidak sedang *online*). Meskipun demikian, penggunaan media internet berupa *e-mail* dalam pembelajaran, dalam hal ini pembelajaran sastra, memiliki kelebihan jika dibandingkan dengan media *chatting*. Peserta didik dapat mengirimkan tugas-tugas yang diberikan guru melalui *e-mail*, misalnya pada KD “Menganalisis unsur-unsur instrinsik dan ekstrinsik novel Indonesi/terjemahan”. Setelah peserta didik menyelesaikan karangannya, segera

mengirimkannya ke alamat *e-mail* guru. Setelah karangan dibaca, guru memberikan umpan balik terhadap tugas-tugas peserta didik tersebut melalui media yang sama.

3. Blog

Blog merupakan salah satu yang menjadi andalan dalam pembelajaran. Blog merupakan sebuah media yang mempunyai berbagai fasilitas sebagai sebuah website pribadi ataupun institusi. Web blog merupakan sarana untuk menyampaikan informasi secara online yang memiliki fasilitas dasar internet yang mampu menebus batas ruang dan waktu. Ditengah pesatnya perkembangan dunia yang penuh dengan persaingan, informasi merupakan salah satu komponen penting dalam pendidikan. Penyampaian informasi yang cepat dan tepat akan mendukung kegiatan-kegiatan dalam pendidikan terutama dalam pembelajaran. Blog juga mempermudah interaksi antara peserta didik dengan bahan/materi pelajaran. Demikian juga interaksi antara peserta didik dengan dosen/guru maupun antara sesama peserta didik. Peserta didik dapat

saling berbagi informasi atau pendapat mengenai berbagai hal yang menyangkut pelajaran ataupun kebutuhan pengembangan diri peserta didik. Guru atau instruktur dapat menempatkan bahan-bahan belajar dan tugas-tugas yang harus dikerjakan oleh peserta didik di tempat tertentu di dalam web untuk diakses oleh para peserta didik.

Dalam kaitannya dengan pembelajaran sastra, misalnya pada SK 8, KD 8.1 “menulis resensi buku kumpulan cerpen berdasarkan unsur-unsur resensi” SMA kelas XII semester 1, media internet berupa blog dapat digunakan. Peserta didik tidak harus membeli cerpen yang akan dirensi, tetapi dapat mengunduhnya dari internet karena saat ini sudah banyak cerpen yang diunggah di web atau blog seperti *cybersastra.org*, *Sastrapedia.com*, dan lain sebagainya.

4. Jejaring Sosial (Social Network)

Penggunaan jejaring sosial, seperti pada *facebook*, *twitter*, *path*, *line*, *instagram*, dan lain sebagainya dapat diakses melalui telepon seluler yang memiliki fitur internet dan *kompatible/* mendukung aplikasi

tersebut tersebut. Dalam kaitannya dengan pembelajaran, misalnya pada SK 8, KD 8.1 “menulis resensi buku kumpulan cerpen berdasarkan unsur-unsur resensi” SMA kelas XII semester 1. Dalam media internet berupa jejaring sosial tersebut, terdapat akun-akun yang *posting* berbagai tulisan mereka. Contoh dari *posting*-an akun-akun tersebut adalah puisi atau cerpen. Selain itu, ada pula akun khusus atau *group* (kelompok) yang memang berisi tentang puisi-puisi atau cerpen seperti pada akun Kumpulan Puisi, Puisi di *line* dan *instagram*, akun Pojok Cerpen, Cerpen Kompas, Cerpenmu.com, Loker Puisi, Puisi dan lainnya di *facebook*.

SIMPULAN

Dari paparan tentang pemanfaatan internet sebagai implementasi ICT dan sarana memotivasi belajar sastra di sekolah, dapat diambil beberapa simpulan berikut ini.

1. Internet dapat diterapkan pada semua materi kesastraan dan standar kompetensi (SK) dan kompetensi

dasar (KD), baik pada aspek menyimak, berbicara, membaca, dan menulis dalam bidang sastra. Kesesuaian penerapan bergantung pada cara guru dalam mengaplikasikan media tersebut agar sesuai dengan tujuan pembelajaran yang diharapkan.

2. Pemanfaatan internet sebagai implementasi ICT dalam pembelajaran sastra dapat memberikan motivasi terhadap peserta didik. Karena, jangkauan yang ada dalam internet sangat luas. Namun, pembelajaran ini memerlukan keterampilan khusus dari guru dan peserta didik karena mereka dituntut untuk menguasai berbagai aplikasi yang ada dalam internet. Selain itu, juga dibutuhkan sarana dan prasarana penunjang yang kemungkinan besar tidak dimiliki oleh sekolah.
3. Pemanfaatan internet sebagai implementasi ICT dalam pembelajaran sastra yang dapat diterapkan dalam pembelajaran sastra berupa *chatting*, *e-mail*, blog, dan jejaring sosial.
4. Meskipun pemanfaatan internet sebagai implementasi ICT dalam

pembelajaran sastra diterapkan, peran guru dalam proses belajar mengajar sangat penting, guna membimbing peserta didik agar tidak menuju ke hal-hal yang tidak diinginkan. Dengan demikian, fungsi

internet sebagai media pembelajaran hanya sebagai penunjang kegiatan pembelajaran agar tujuan pembelajaran sastra dapat mencapai hasil yang lebih maksimal.

DAFTAR REFERENSI

- Arikunto, Suharsimi. 1988. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Faridi, Abdurrachman. 2009. *Inovasi Pembelajaran Sastra Berbasis ICT Dalam Rangka Meningkatkan Mutu Pendidikan*. Semarang: UNNES.
- Indrajut, Richardus Eko. 2004. *Arsitektur Sekolah Modern Indonesia*. Presentasi Sajian.
- Mc Lean, A. 2009. *Motivation Every Learner*. London: Sage.
- Miarso, Yusuf Hadi. 2007. *Menyemai Benih Teknologi Pendidikan*. Edisi I Cetakan ke- 3. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Rifa'i, Achmad dan Chatarina. 2010. *Psikologi pendidikan*. Semarang: Universitas Negeri Semarang Press
- Rusman dkk. 2011. *Pembelajaran Berbasis Teknologi Informasi dan Komunikasi*. Bandung: Rajawali Pres.
- Sardiman. 2011. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: PT Grafindo Persada.
- Sukmadinata, dan Nana Saodih. 2009. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Suryabrata, Sumardi. 1983. *Metodologi Penelitian*. Jakarta: Rajawali Press.